

PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMA NEGERI 2 BANJARBARU

Rizkia Adini Nur Karimah¹, Mariatul Kiptiah²

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lambung Mangkurat
adiniaya6@gmail.com

ABSTRACT

The development of student leadership character is one of the important goals of education that is not only oriented towards academic aspects, but also the formation of student character. The Paskibra extracurricular activity is one of the means that plays a role in developing leadership character through the habit of responsibility and self-confidence. However, the results of pre-observation at SMA Negeri 2 Banjarbaru indicate that the development of student leadership character through Paskibra activities has not been running optimally in all members. This study aims to describe the development of student leadership character through Paskibra extracurricular activities at SMA Negeri 2 Banjarbaru. The study used a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of the principal, teachers, supervisors, trainers, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested through triangulation, member checking, use of reference materials, and extended observation. The results of the study indicate that Paskibra extracurricular activities play an important role in developing student leadership character through the formation of responsibility and self-confidence. Character development is carried out through instilling discipline, adherence to rules, carrying out tasks, actively participating in training, and providing opportunities for students to lead and perform in public. The program's success is supported by the role of the principal, teachers, mentors, coaches, and adequate facilities and infrastructure. Despite facing various obstacles, such as low motivation, excessive gadget use, laziness, fatigue, and low self-confidence among some students, the Flag Raising Team (Paskibra) continues to make a significant contribution to shaping students' leadership character.

Keywords: Character, Leadership, Flag Raising Team

ABSTRAK

Pengembangan karakter kepemimpinan siswa merupakan salah satu tujuan penting pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menjadi salah satu sarana yang berperan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan melalui pembiasaan sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri. Namun, hasil pra-observasi di SMA Negeri 2 Banjarbaru menunjukkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan Paskibra belum berjalan secara optimal pada seluruh anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 2 Banjarbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, pembina, pelatih, dan siswa.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi, member check, penggunaan bahan referensi, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berperan penting dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa melalui pembentukan tanggung jawab dan kepercayaan diri. Pengembangan karakter dilakukan melalui pembiasaan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, keterlibatan aktif dalam latihan, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk memimpin dan tampil di depan umum. Keberhasilan program didukung oleh peran kepala sekolah, guru, pembina, pelatih, serta sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi, penggunaan gadget yang berlebihan, rasa malas, kelelahan, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, kegiatan Paskibra tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

Kata Kunci: Karakter, Kepemimpinan, Paskibra,

A. Pendahuluan

Pengembangan karakter kepemimpinan siswa merupakan kebutuhan mendesak dalam penyelenggaraan pendidikan di abad ke-21. Melihat fenomena global saat ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kapasitas yang tidak hanya terbatas pada kemampuan pengetahuan, akan tetapi memiliki kapasitas jiwa kepemimpinan, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sama dalam tim, dapat bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas. Sehingga peran pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang siap

berperan di tengah dinamika sosial masa kini (Aditomo, 2024).

Salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi saat ini ialah karakter kepemimpinan, peneliti memandang bahwa generasi muda saat ini tidak cukup hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam memimpin, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam mengambil keputusan, dapat bekerja sama dan mampu mengendalikan diri di bawah tekanan. Karakter-karakter kepemimpinan tersebut dapat terbentuk tidak hanya melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi dapat terbentuk melalui pengalaman secara nyata.

Dalam konteks sekolah pengalaman ini dilakukan melalui

kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang pembinaan karakter yang strategis. Peneliti melihat bahwa ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap kegiatan belajar tetapi ruang strategis bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan karakter yang dimilikinya melalui pengalaman langsung.

Salah satu kegiatan yang dianggap memiliki peran signifikan ialah ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) yang memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Peneliti memandang bahwa Paskibra mengintegrasikan nilai-nilai positif seperti disiplin, ketegasan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, komunikasi, dan manajemen konflik yang erat dengan substansi jiwa kepemimpinan. Sehingga ekstrakurikuler Paskibra bukan hanya sekedar pelatihan baris-berbaris tetapi proses internalisasi nilai yang dibangun melalui rutinitas, kedisiplinan, tekanan waktu serta koordinasi tim untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Pemikiran peneliti tersebut sejalan dengan berbagai pendapat ahli khususnya menurut Ki Hadjar

Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan harus menghasilkan manusia yang beradab melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan semata kegiatan transfer pengetahuan (Sutrisno & Zuchid, 2023). Artinya bahwa proses pendidikan yang ideal ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik melainkan juga pada pembentukan karakter yang tercermin dalam perilaku nyata siswa melalui pengalaman langsung, internalisasi nilai serta keteladanan dalam interaksi sosial.

Disisi lain bahwa dalam pandangan menekankan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi sosial, keteladanan dan lingkungan yang memberikan pengalaman langsung. Sehingga dalam hal ini pengembangan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis di ruang kelas tetapi harus dihidupkan melalui aktivitas nyata yang melibatkan nilai-nilai, tindakan serta kebiasaan berperilaku sesuai dengan norma sosial dan moral yang berlaku di masyarakat. Hal ini pula sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus menumbuhkan moral *knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui kegiatan nyata selama

di sekolah (Prasetyo & Raharjo, 2020). Kegiatan nyata dalam hal ini berupa kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sarana paling efektif dalam pembinaan karakter kepemimpinan karena memberikan pengalaman otentik yang tidak ditemukan pada pembelajaran formal.

Pendapat-pendapat tersebut menegaskan bahwa gagasan pengembangan karakter kepemimpinan melalui Paskibra memiliki landasan keilmuan yang kuat dan relevan, sehingga peneliti yakin bahwa Paskibra bukan hanya kegiatan seremonial melainkan wahana pembentukan karakter kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan generasi muda saat ini.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Banjarbaru ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sudah berjalan aktif dan memiliki jumlah anggota yang relatif stabil setiap tahunnya. Namun, ditemukan beberapa fakta bahwa tidak semua anggota menunjukkan konsistensi dalam kedisiplinan, inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, serta rasa tanggung jawab ketika diberikan peran memimpin kelompok.

Beberapa siswa masih bergantung pada instruksi pembina, belum menunjukkan keberanian berbicara di depan kelompok, serta kesulitan dalam mengelola konflik antar anggota. Disisi lain juga bahwa siswa sebagian masih pasif dan tidak cukup tangguh ketika menghadapi tekanan latihan yang diberikan. Tak hanya sampai disitu bahwa masih adanya siswa yang tidak berangkat ketika latihan Paskibra dilakukan, siswa yang masih datang terlambat mengikuti kegiatan Paskibra juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 2 Banjarbaru.

Selain itu, berdasarkan wawancara singkat dengan pembina Paskibra di SMA Negeri 2 Banjarbaru bahwa diketahui faktor motivasi internal, dukungan orang tua, pengelolaan latihan, ketegasan peraturan serta konsistensi evaluasi menjadi penentu keberhasilan anggota dalam mengembangkan karakter kepemimpinan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan praktik di lapangan khususnya di SMA Negeri 2 Banjarbaru, di mana seharusnya Paskibra mampu mengembangkan

karakter kepemimpinan seluruh anggota, bukan hanya sebagian.

Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama mengenai bagaimana proses pengembangan karakter kepemimpinan dilakukan, faktor apa yang mendukung atau menghambat serta bagaimana strategi pembinaan dalam merancang pola pelatihan yang efektif.

Disisi lain bahwa masalah utama ini terletak pada belum optimalnya pemerataan pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 2 Banjarbaru, apabila masalah ini tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan kesenjangan kemampuan jiwa kepemimpinan antar siswa, rendahnya partisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah, minimnya kontribusi positif siswa dalam menciptakan budaya sekolah yang disiplin, bertanggung jawab dan berintegritas, dan kurangnya kesiapan siswa untuk dapat menghadapi berbagai tantangan sosial maupun akademik yang menuntut kemampuan *leadership* sebagai bekalnya di masa depan.

Meskipun hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan belum optimalnya pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarbaru, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azhar et al., 2025) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Paskibra dapat membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik, serta didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoirunnisaa & Lestari, 2024; Putra, 2025) menunjukkan pula bahwa siswa yang terlibat secara aktif meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang dimilikinya.

Meskipun penelitian terdahulu meneliti terkait karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini memiliki *novelty* dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus kepada karakter kepemimpinan yang dilihat pada aspek tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa serta dengan bagaimana peran *stakeholder* di SMA Negeri 2 Banjarbaru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Banjarbaru melalui kegiatan Paskibra.

Disisi lain, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu. Sehingga hal demikian menjadi daya Tarik sekaligus urgensi peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana “Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 2 Banjarbaru”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021) bahwa penelitian kualitatif ialah metode riset yang memiliki fokus terhadap pemahaman mandalam terkait fenomena sosial atau pengalaman manusia.

Tujuan penggunaan metode ini guna menggali dan memahami secara mendalam proses pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, termasuk peran Pembina, pelatih serta pengalaman yang dirasakan oleh siswa dalam kegiatan tersebut.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banjarbaru beralamat Jalan Perhutani Mentaos,

Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara terstruktur dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banjarbaru, Pembina Paskibra, Pelatih Paskibra, Guru PKN dan Siswa SMA Negeri 2 Banjarbaru. Adapun data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel maupun profil sekolah dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. serta dilakukan uji keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, triangulasi membercheck.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 2 Banjarbaru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan berperan penting dalam memperkuat karakter kepemimpinan siswa khususnya melalui aspek pengembangan

karakter tanggung jawab dan percaya diri.

Pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 2 Banjarbaru dimulai dengan memberikan ruang kebebasan bagi siswa dalam menentukan pilihan atau minat yang dimilikinya dalam memilih kegiatan yang ia sukai. Siswa diberikan banyak pilihan untuk memilih ekstrakurikuler mana yang ia sukai dengan tujuan agar siswa memiliki ruang aktualisasi yang memungkinkan ia aktif dan terlibat didalamnya. Hal demikian sejalan dengan pandangan (Kastari et al., 2025) bahwa salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (siswa) di sekolah dengan memberikan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akan tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Artinya bahwa pengembangan karakter kepemimpinan siswa tidak dapat hanya dicapai melalui proses pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, tetapi juga membutuhkan ruang aktualisasi diri

melalui kegiatan yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif.

Tak hanya itu bahwa dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarbaru tercermin melalui pembiasaan yang dilakukan dengan kedisiplinan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas dengan baik, keterlibatan aktif dalam latihan, serta berkembangnya tanggung jawab sosial melalui kerja sama, kekompakan, dan komitmen terhadap kelompok.

Disisi lain, temuan penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam membangun karakter kepemimpinan pula dimulai dengan memberikan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, rasa tanggung jawab dibangun melalui aktivitas secara rutin yaitu kehadiran yang tepat waktu, melaksanakan tugas yang diberikan, patuh terhadap aturan sekolah, serta memiliki keterlibatan yang aktif dalam setiap Latihan yang dilakukan. Aktivitas ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif peserta didik, disebabkan peserta didik dituntut untuk dapat memiliki konsistensi untuk menjalankan peran dan kewajiban

yang dimilikinya. Proses pembiasaan yang dibangun secara terus menerus memungkinkan nilai tanggung jawab pada diri siswa mengalami internalisasi sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik itu sendiri.

Hal demikian sejalan dengan (Minarti, 2023) bahwa dalam tahap tahapan pembentukan karakter yaitu Implementaion Stagei dimana dalam tahapan ini berfokus pada penerapan nilai melalui kegiatan yang lebih konkret baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Nilai karakter ini tidak hanya dipahami tetapi dapat dipraktikkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari.

Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarbaru tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang berulang agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang berulang dalam kehidupan sehari-hari. Melihat bahwa karakter merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, bukan sesuatu yang dapat terbentuk hanya melalui pemberian materi atau arahan dalam waktu singkat.

Nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, disiplin, keberanian, dan kepercayaan diri perlu dilatih berulang kali melalui pengalaman nyata agar dapat diinternalisasi dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Semakin sering siswa menjalankan tugas, mematuhi aturan, bekerja sama, serta menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan Paskibra, semakin kuat pula nilai-nilai tersebut tertanam dalam dirinya dan berkembang menjadi karakter kepemimpinan yang permanen.

Keberhasilan dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarbaru ini tidak luput dari peran *stakeholder* di SMA Negeri 2 Banjarbaru seperti Kepala Sekolah, Guru, Pembina, Pelatih serta dukungan sarana prasana yang memadai. Lingkungan sekolah yang mendukung akan memberikan kesempatan yang jauh lebih besar bagi siswa dalam mengembangkan karakter positif yang dimilikinya.

Pengembangan karakter kepemimpinan di SMA Negeri 2 Banjarbaru pula dilakukan melalui peningkatan kepercayaan diri siswa yaitu dengan melibatkan siswa secara penuh seperti memberikan

kesempatan kepada siswa menjadi petugas upacara, melakukan Latihan komando, simulasi upacara, mengikuti lomba dan pelatihan *public speaking* yang menempatkan siswa pada situasi yang menuntut keberanian untuk tampil dan berinteraksi dengan banyak orang.

Situasi ini tentunya mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman serta belajar dalam mengendalikan rasa gugur dan kecemasan yang muncul. Semakin sering siswa menghadapi situasi ini semakin besar kemampuan mereka dalam mengelola rasa takut sehingga kepercayaan diri berkembang secara alami. Hal demikian sejalan dengan (Rahayu et al., 2021) bahwa peserta didik yang dilatih untuk memiliki kepercayaan diri menunjukkan ia mampu mengontrol dirinya baik dihadapan dirinya sendiri maupun orang lain.

Temuan ini sejalan dengan (Yunarti et al., 2023) bahwa pembentukan sikap yang dimiliki oleh siswa seperti jiwa kewarganegaraan tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal tetapi juga melalui ruang interaksi sosial yang diarahkan oleh lembaga dalam kegiatan non-akademik.

Sementara itu, temuan penelitian pula menunjukkan bahwa adanya perubahan yang dirasakan oleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Paskibra. Sebelum bergabung dalam kegiatan tersebut, sebagian siswa cenderung memiliki rasa malu, kurang berani tampil di depan umum, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri. Kegiatan Paskibra mampu menjadi media pembelajaran sosial yang efektif dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan psikologis yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Perubahan ini pula dirasakan oleh guru di SMA Negeri 2 Banjarbaru bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki kemampuan yang cenderung berbeda dengan siswa yang tidak aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga temuan ini sejalan dengan (Hamdiyati, 2023) bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler adanya peningkatan terhadap motivasi belajar serta keterikatan siswa dengan sekolah sehingga berdampak pada hasil belajar secara tidak langsung.

Kedua aspek yaitu rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam mengembangkan karakter

kepemimpinan menjadi bagian yang sangat penting melihat bahwa membentuk karakter kepemimpinan tidak hanya dilakukan secara teoritis melainkan melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan Paskibra. Dalam konteks ini, siswa ditempatkan sebagai subjek yang aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang menuntut mereka untuk menjalankan peran tertentu, menyelesaikan tugas, memimpin kelompok, hingga mengelola berbagai tanggung jawab yang diberikan. Pengalaman nyata tersebut memungkinkan siswa belajar memahami makna kepemimpinan melalui praktik, bukan sekadar pengetahuan.

Anshori dalam (Annisa et al., 2024) bahwa pengembangan karakter di sekolah ialah proses edukatif yang memadukan antara proses pengajaran pengetahuan, penguatan sikap dan pengembangan keterampilan sosial untuk menghasilkan individu yang bermoral dan mampu mengambil keputusan secara etis dalam kehidupan sosial. Artinya bahwa apabila proses pembentukan karakter ini dikombinasikan antara pengajar pengetahuan, sikap dan keterampilan

siswa dapat meningkatkan kualitas diri yang dimilikinya. Dalam perspektif kepemimpinan, kepercayaan diri memiliki posisi yang sangat penting karena pemimpin yang efektif harus mampu menyampaikan gagasan, memberikan arahan, dan mengambil keputusan secara meyakinkan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Banjarbaru melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra masih menghadapi berbagai kendala. Kendala ini baik internal maupun eksternal seperti pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, rasa malas, kelelahan, rendahnya motivasi, kesulitan mengelola perbedaan karakter anggota, rasa takut tampil di depan umum dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa.

Kendala ini patut menjadi perhatian seluruh pihak salah satunya sekolah sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 2 Banjarbaru. Meskipun menghadapi kendala kegiatan Paskibra tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam

membentuk karakter kepemimpinan yang positif, sehingga mampu mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 2 Banjarbaru berperan penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa, terutama melalui pembentukan sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri. Pengembangan karakter kepemimpinan dilakukan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, seperti kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, keterlibatan aktif dalam latihan, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil, memimpin, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Proses tersebut didukung oleh peran kepala sekolah, guru, pembina, pelatih, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif pada diri siswa setelah

mengikuti kegiatan Paskibra, ditandai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, keberanian, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi maupun tampil di depan umum. Meskipun demikian, pengembangan karakter kepemimpinan masih menghadapi berbagai kendala, baik internal maupun eksternal, seperti penggunaan gadget yang berlebihan, rendahnya motivasi, rasa malas, kelelahan, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Namun secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa sehingga mampu mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Annisa, A. N., Ismail, M. S., & Mabruri. (2024). *Pendidikan Karakter*

- Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku *Educating for Character*). *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>
- Azhar, A. H., Muslifar, R., & Widyatmoko, W. (2025). Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(6), 2779–2793. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.8024>
- Hamdiyati, N. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Arr Rad Pratama.
- Kastari, A. M. P., Timan, A., & Arifin, I. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Studi Kasus di SMAN 1 Cerme Gresik). *Global Leadership Organizational Research in Management*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.59841/glory.v3i2.2588>
- Khoirunnisaa, F. F., & Lestari, E. Y. (2024). Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta. *Unnes Civid Education Jurnal*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.15294/ucej.v9i2.9987>
- Minarti, L. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Jiwa Kepemimpinan Siswa*. Arr Rad Pratama.
- Prasetyo, H., & Raharjo, M. (2020). Penguatan Wawasan Kebangsaan dalam Konteks Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 23–34.
- Putra, N. L. J. (2025). Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Paskibra. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 1–15.
- Rahayu, M., Musyafanah, Q., & Kiswoyo. (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra sebagai Upaya pembentukan Civic Disposition Peserta Didik di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Dwijaloka*, 2(1), 99–106.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Terbaru). Alfabet.
- Sutrisno, C., & Zuchid, D. (2023). Analisis muatan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam desain pendidikan karakter pada gerakan penguatan pendidikan karakter. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(2), 189–200.
- Yunarti, A., Restapaty, R., Vebruarti, Hidayati, R., & Khairunnisa. (2023). Analisa Inseri Pembentukan Nilai Karakter Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Pelajaran Di Tingkat Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02), 11–15.